

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai macam sektor. Hal tersebut tentunya dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. Setiap perusahaan pasti memiliki kinerja keuangan masing-masing. Menurut Haq (2013) , bagi pihak-pihak memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2016) . Informasi yang tersedia pada laporan keuangan di butuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal maupun pihak eksternal (investor) . Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Barus dkk., 2017) . Untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan ataupun sebagai dasar untuk memperbaiki kondisi perusahaan di masa yang

akan datang dapat dilakukan melalui analisa rasio keuangan pada laporan keuangan tersebut.

Pengambilan suatu keputusan adalah hal yang dianggap penting dalam pengelolaan perusahaan. Pengambilan keputusan yang salah bisa mengakibatkan kerugian dan menyebabkan perusahaan mengalami kepailitan (Revita & Ariyati, 2020). Penting bagi perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan karena pada dasarnya laporan keuangan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (Aswad, 2019) .

Penilaian yang dilakukan pada kinerja keuangan perusahaan membutuhkan berbagai rasio-rasio dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah dibuat perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Ketika akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan alat penilaian kinerja keuangan (Mus, 2021) . Alat yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan harus mampu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang berupa rasio keuangan (Murjana, I Made, 2019) . Penelitian yang dilakukan oleh Erna Wijayanti (2020) menyebutkan bahwa rasio keuangan ada lima yang terdiri dari swrasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan penilaian pasar.

Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang

dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisa keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa keuangan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal, misalnya untuk pihak internal yaitu manajemen perusahaan yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan hasilnya digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa depan dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan perusahaan dengan cara membandingkannya dengan rata-rata industry. Sedangkan bagi pihak eksternal, misalnya para pemegang saham maupun investor dalam mengevaluasi nilai saham dan jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Begitu juga dengan pihak eksternal lainnya seperti kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya.

PT. Kimia Farma Tbk merupakan anak usaha Bio Farma yang berbisnis di bidang farmasi. Perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN (badan Usaha Milik Negara) yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) . Awalnya perusahaan ini bernama NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co yang juga dianggap sebagai perusahaan pertama di

Indonesia yang didirikan pemerintah Negara Hindia Belanda pada tahun 1817. Tahun 1958, berlandaskan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda, Pemerintah Republik Indonesia melakukan pemusnahan sejumlah perusahaan farmasi menjadi Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma. Wujud badan hukum PNF dirombak menjadi Perseroan Terbatas dan nama perusahaan berubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero) pada tanggal 16 Agustus 1971. Sedangkan pada Tanggal 4 Juli 2001, perusahaan ini berubah lagi statusnya menjadi perusahaan publik, yakni PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. pada Bursa Efek Indonesia, Perseroan tercatat dengan kode emiten KAEF. Komposisi saham yang ada, terbagi menjadi 90,025% milik pemerintah dan 9,975% dimiliki oleh publik. Pemerintah Republik Indonesia pada 28 Februari 2020, melewati sebuah proses inbreng (penyetoran modal berupa barang atau harta) yang menjadikan kepemilikan 4.999.999.999 saham seri B dialihkan kepada PT. Biofarma. Agar memperoleh keuntungan yang optimal perusahaan ini berkomitmen penuh dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu kebutuhan dan kewajiban.

Adapun data yang di peroleh PT. Kimia Farma Tbk lima tahun terakhir tahun sebagai berikut:

Tabel 1.1
PT.Kimia Farma Tbk
Laba Bersih Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih (Dalam Ribuan Rupiah)	Perubahan	
		Absolut	%
2018	535.085.322.000	-	-
2019	15.890.439.000	(519.194.883.000)	(0,97)
2020	20.425.757.000	4.535.318.000	0,28
2021	289.888.789.000	269.463.032.000	13,19
2022	106.446.668.000	(183.442.121.000)	(0,63)

Sumber: Laporan Keuangan PT.Kimia Farma Tbk, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.diatas,dapat dilihat dari Laba bersih pada PT.Kimia tertinggi pada tahun 2021 dengan perubahan sebesar 13.19 % dan paling terendah pada tahun 2019 dengan penurunan sebesar -0,97% .

Penelitian terdahulu dari Mulia Ina Purwati (2022) dengan judul penelitian Analisis Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura II (persero) .Hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditasnya tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan tahun 2020.begitu juga dengan rasio solvabilitas tahun2019 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020.rasio aktivitas tahun 2019 lebih efektif jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan rasio profitabilitas lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2020.

Penelitian terdahulu dari Siti Munfaqiroh (2020) dengan judul penelitian Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Perusahaan Gas Negara (Persero) . Hasil perhitungan rasio likuiditas adalah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang berjangka pendek.Hasil perhitungan rasio solvabilitas adalah tidak baik

dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari pada modal. Hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan telah mampu dalam meningkatkan laba perusahaan namun pada ROI dan ROE perusahaan belum cukup mampu menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio aktivitas adalah perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas ,penulis ingin melakukan penelitian tentang ” **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk**”

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk”.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah yang di uraikan diatas, atas maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Rasio Likuiditas
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Rasio Solvabilitas
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Rasio Aktivitas
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk jika diukur dengan menggunakan analisis Rasio Profitabilitas

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perosalan penelitian yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk melalui Rasio Likuiditas
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk melalui Rasio Solvabilitas
- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk melalui Rasio Aktivitas
- d. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk melalui Rasio Profitabilitas

1.4.2 Manfaat penelitian yaitu:

1. Manfat Teoritis

Dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya bagi yang melakukan penelitian yang menyangkut analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Kimia Farma

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam pengambilan kebijakan struktur modal yang optimal dan juga dapat

memberikan informasi bagi investor sehingga dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investa